

## PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO: OPTIMALISASI KEBUTUHAN MODAL UMKM MELALUI DUKUNGAN PROGRAM SEKOLAH WIRAUSAHA 'AISYIYAH

Nurul Aisah<sup>1</sup>, Dewangga Eka Syahputra<sup>2</sup>

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email : [nurulaisah@aiska-university.ac.id](mailto:nurulaisah@aiska-university.ac.id)<sup>1</sup> , [anggadewa488@gmail.com](mailto:anggadewa488@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM pada perhitungan kebutuhan modal usaha. Mitra pengabdian ini adalah UMKM dari ibu-ibu Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Karanganyar yang dihadiri oleh 52 peserta. Permasalahan umum yang dihadapi oleh mitra adalah mitra belum memahami bagaimana menghitung modal usaha dengan benar. Pengabdian ini difokuskan untuk pendampingan mitra agar dapat menghitung kebutuhan modal usaha untuk meningkatkan kualitas usaha mereka. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu persiapan, sosialisasi materi dan pelatihan perhitungan modal usaha. Dari hasil kegiatan didapatkan bahwa para peserta mengalami kenaikan pemahaman tentang modal usaha dan cara perhitungan dengan benar serta mendapatkan solusi-solusi dari permasalahan yang mereka hadapi.

**Kata Kunci:** *UMKM, Pemberdayaan Usaha Mikro, Modal Usaha, Sekolah Wirausaha*

### PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sebagai perekonomian Indonesia saat ini. UMKM paling kuat menghadapi krisis moneter tahun 1997-1998 (Angreini, 2018). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Karanganyar. Ketika UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja, kesejahteraan masyarakat meningkat (Muharam et al., 2023). Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kesulitan dalam mengelola dan menghitung kebutuhan modal yang dibutuhkan untuk meningkatkan skala dan kualitas usaha mereka.

Banyak pemilik UMKM mengelola bisnis mereka tanpa pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha dan keuangan yang baik (Fauzi, 2020). UMKM harus menerapkan manajemen keuangan yang baik karena semua bisnis membutuhkannya agar tetap beroperasi dengan baik (Ulfa et al., 2020). Salah satu manajemen keuangan yang perlu di perhatikan adalah modal usaha. Modal usaha

merupakan aspek pembiayaan yang memegang peranan pada aspek keuangan usaha (Asiah et al., 2023). Tanpa pengelolaan modal yang memadai, usaha tidak akan bertahan atau berkembang (Mangantar et al., 2016). Jika pelaku UMKM mendapatkan kredit modal dari lembaga keuangan, mereka akan menghadapi masalah keuangan jika mereka tidak dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan. Karena itu, manajemen modal kerja penting untuk dilakukan oleh pelaku UMKM (Sudarma et al., 2023).

Program Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah hadir sebagai inisiatif positif yang menargetkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku UMKM di Karanganyar. Pentingnya pemahaman akan kebutuhan modal tidak hanya sebatas aspek finansial, namun juga mencakup pemahaman terhadap dinamika pasar, perubahan tren konsumen, serta strategi pengelolaan risiko. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pengabdian masyarakat yang berfokus pada memberikan bimbingan, pelatihan, dan pendampingan kepada pelaku UMKM di Karanganyar, agar mereka dapat secara efektif menghitung dan mengelola kebutuhan modal yang sesuai dengan dinamika pasar dan kebutuhan usaha mikro mereka.

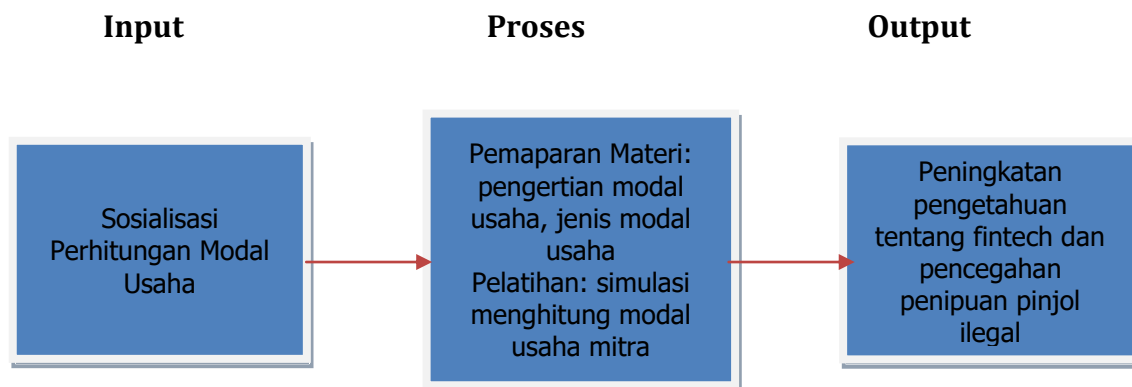
Tujuan dari pengabdian masyarakat ini, diharapkan para pelaku UMKM di Karanganyar dapat memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan modal, serta berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar secara berkelanjutan. Permasalahan mitra yang dihadapi yaitu para pelaku UMKM ibu-ibu Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) di Karanganyar adalah sebagai berikut:

1. Mitra belum memahami bagaimana menghitung modal usaha dengan benar.
2. Mitra tidak memahami cara mengelola bisnis secara efektif.
3. Mitra masih sulit memisahkan pendapatan usaha dengan pendapatan pribadi.

## **METODE PEMBERDAYAAN**

Proses pengabdian masyarakat ini mencakup:

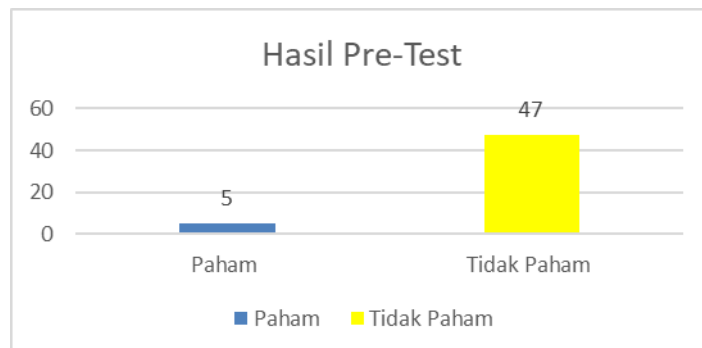
1. Tahap persiapan: penulis menggunakan literatur dan studi lapangan untuk memperdalam masalah yang mendasar. Studi lapangan bertujuan untuk menentukan betapa pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen modal kerja dan kas bagi pelaku usaha.
2. Tahap sosialisasi: bertujuan untuk memberikan pemahaman konsep tentang cara menerapkan manajemen modal kerja dan kas pada UMKM pada ibu-ibu Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Karanganyar.
3. Praktik pelatihan perhitungan modal usaha mitra.
4. Tahap diskusi dan tanya jawab dengan UMKM yang hadir.



Gambar 1. Metode Pengabdian

### HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Tim Pelaksana memberikan pembekalan Mitra tentang pentingnya modal untuk memulai bisnis dan bagaimana peran modal memastikan bisnis bertahan. Sebelum melakukan pemaparan materi dilakukan pre-test bagi peserta:



Gambar 2. Hasil Pre-Test Pemahaman Peserta tentang Perhitungan Modal

Dari hasil pre-test dari 52 peserta didapatkan hasil yaitu ada 5 peserta menyatakan paham tentang perhitungan modal dan 47 peserta tidak paham. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 10% sudah mengerti dalam perhitungan usaha. Sedangkan sisanya yaitu 90% peserta belum mengerti dan paham betul bagaimana perhitungan modal dengan benar. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam perhitungan modal.

Setelah pre-test, kemudian pemaparan materi oleh nara sumber. Materi diberikan dalam bentuk ceramah selama 30 menit kemudian dilanjutkan dengan

diskusi dan tanya-jawab. Materi yang diberikan mencakup pengertian dan pentingnya modal usaha, jenis modal usaha dan praktik pelatihan perhitungan modal usaha. Diharapkan bahwa mitra akan mendapatkan banyak informasi dari pemaparan materi dan informasi ini sebagai panduan untuk melanjutkan proses usaha, sehingga mitra dapat mengembangkan usaha mereka setelah memahami pentingnya modal dalam berusaha. Pemaparan materi oleh ibu Nurul Aisah, SE., MM selaku narasumber menyampaikan pengertian modal usaha, macam-macam modal usaha, contoh perhitungan modal dan sumber modal.

Modal usaha merujuk pada jumlah uang atau aset yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan atau bisnis untuk memulai dan menjalankan operasionalnya. Modal usaha ini digunakan untuk membiayai kebutuhan seperti pembelian inventaris, peralatan, pembayaran gaji karyawan, biaya operasional sehari-hari, dan kebutuhan lainnya yang terkait dengan operasional bisnis.

Modal usaha bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk modal sendiri (ekuitas pemilik), pinjaman dari bank atau lembaga keuangan, investasi dari pihak ketiga, atau kombinasi dari berbagai sumber tersebut. Penting untuk diperhatikan bahwa modal usaha merupakan salah satu faktor kunci dalam kesuksesan suatu bisnis, dan manajemen modal yang efektif dapat membantu bisnis untuk bertahan dan berkembang.

Dalam mengelola modal usaha, perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat berapa jumlah modal yang diperlukan, bagaimana modal tersebut akan diperoleh, dan bagaimana modal tersebut akan dikelola agar mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

macam-macam Modal Usaha yang terdiri dari 3 yaitu:

1. Modal investasi awal: Diperlukan untuk membeli aset atau harta tetap dalam jangka panjang.
2. Modal kerja: Pengeluaran yang dilakukan untuk membeli atau membuat barang dan jasa yang telah diproduksi secara teratur.
3. Modal Operasional: Ini adalah pembayaran bulanan untuk biaya operasional seperti gaji karyawan, tagihan listrik, air, dan telepon

Untuk menjawab permasalahan yang sedang mitra hadapi dilakukan simulasi dalam perhitungan modal usaha mitra yaitu salah satunya adalah usaha kue.

**Tabel 1. Perhitungan Modal Usaha Mitra Inverstasi Usaha Kue**

<b>Investasi</b>		<b>Total</b>
Interior Toko		Rp. 14.000.000
Izin Usah	SITU	Rp. 410.000
	TDP	Rp. 310.000

	Izin Lain	Rp. 100.000
Perlengkapan		Rp. 5.500.000
Peralatan		
	Mixer	Rp. 6.900.000
	Dough Sheeter	Rp. 10.000.000
	Meja Stainless	Rp. 2.200.000
	Prover	Rp. 9.000.000
	Electric Fryer	Rp. 2.000.000
	Showcase	Rp. 6.000.000
Total		Rp. 56.420.000

**Tabel 2. Perhitungan Modal Kerja dan Operasional Usaha Kue**

<b>Total Modal Kerja</b>	<b>Rp. 19.400.000</b>
- Tepung terigu	Rp. 3.900.000
- Mentega dan telur	Rp. 5.500.000
- Minyak goreng	Rp. 6.000.000
- Gula halus	Rp. 4.000.000
<b>Total Modal Operasional</b>	<b>Rp. 13.700.000</b>
- Gaji sendiri	Rp. 3.500.000
- Gaji karyawan	Rp. 8.300.000
- Pulsa telepon dan listrik	Rp. 1.900.000

### **Total Modal Usaha Kue**

Berdasarkan perhitungan, investasi yang di butuhkan Rp. 56.420.000 dan modal kerja untuk bulan pertama sebesar Rp. 33.100.000 (asumsi bulan kedua dan seterusnya, modal kerja berasal dari hasil pendapatan setelah kegiatan usaha berajalan). Jadi total modal usaha yang dipersiapkan untuk mendirikan usaha kue Rp. 89.520.000

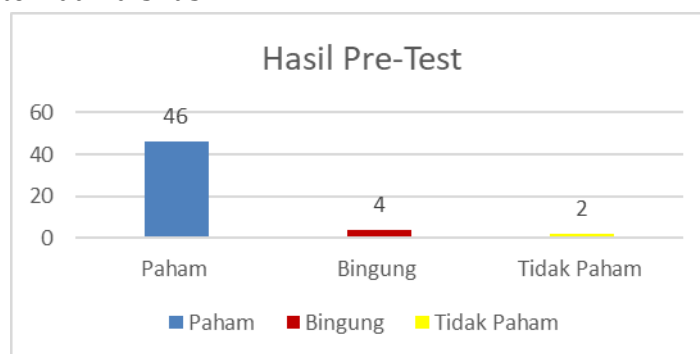
Permasalahan yang dirasakan mitra selain perhitungan modal yaitu sulitnya memisahkan pendapatan usaha dan pribadi. Menurut nara sumber hal ini bisa diatasi dengan membuka rekening bisnis terpisah yaitu dana usaha dan pribadi. Gunakan rekening bisnis untuk menerima semua pendapatan usaha dan menutupinya secara teratur. Gunakan sistem pencatatan keuangan terpisah untuk usaha dan pribadi. Bisa menggunakan perangkat lunak akuntansi atau spreadsheet untuk mencatat semua transaksi dengan jelas.

Dalam tahap diskusi beberapa peserta memberikan pertanyaan kepada narasumber yaitu *"Bagaimana kita tetep ingin melanjutkan usaha yang dijalankan"*

*namun modal usaha sudah habis tetapi tidak ingin berhutang*”. Dari pertanyaan tersebut Ibu Nurul Aisah, SE., MM menjawab dengan “Ibu sebagai pelaku usaha bisa menerapkan prinsip *Pre-Order* artinya bahwa metode penjualan yang digunakan di mana konsumen dapat memesan dan membayar produk sebelum produk tersebut benar-benar tersedia atau dirilis ke pasar” namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan prinsip *Pre-Order* ini yaitu pastikan untuk memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang produk yang akan di *Pre-Order*, termasuk spesifikasi, estimasi waktu pengiriman, dan kondisi yang mungkin berubah. Sediakan kebijakan yang jelas mengenai pembatalan *Pre-Order* dan pengembalian dana dan jelaskan juga prosedur serta syarat dan ketentuan yang berlaku.

Pentingnya keberdayaan UMKM dalam mengelola modal tidak hanya sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis. Oleh karena itu, Program Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah menjadi wadah yang ideal untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para pelaku UMKM di Karanganyar. Program ini juga dapat memberikan pendidikan kewirausahaan yang mendalam kepada peserta tidak hanya dari aspek keuangan tetapi tentang yang lainnya. Ini mencakup pembelajaran tentang perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan keterampilan manajerial lainnya yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan efektif.

Setelah kegiatan diskusi dilakukan post test pada para peserta untuk mengukur apakah ada peningkatan pemahaman peserta setelah dilakukan pemaparan materi dan diskusi.



**Gambar 3. Hasil Post-Test Pemahaman Peserta tentang Perhitungan Modal**

Dari hasil post-test yang dilakukan didapatkan hasil bahwa dari 52 peserta ada 46 atau 88% peserta telah memahami apa yang disampaikan, 4 peserta masih bingung dan 2 peserta tidak paham. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dan dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang perhitungan modal.





Gambar 4. Proses Pelaksanaan PKM

## SIMPULAN

Pengabdian Masyarakat untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Karanganyar berhasil mencapai tingkat kemampuan untuk menyusun dan menghitung kebutuhan modal kerja dan modal tetap. Salah satu bukti keberhasilan program Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan bisnis untuk meningkatkan hasil dan menjaga bisnis mereka bertahan. Selama kegiatan berlangsung, pertanyaan dan tanggapan menunjukkan respons positif dari peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angreini, D. (2018). Program Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Dan Perhitungan Modal Kerja Bagi Pengusaha Ternak Sapi Perah. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 29–33.
- Asiah, A. N., Akbar, M., Firdausi, I., Boedi, S., & Munawaroh, S. (2023). *Bimbingan Teknis Pengelolaan Modal Usaha Bagi Para Pengrajin Bakal Tanggui di Kelurahan Alalak Selatan Banjarmasin*. 3, 20–27.
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Umkm Sebagai

- Upaya Penguatan Umkm Jabar Juara Naik Kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247–255. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.324>
- Mangantar, M., Dan, A., & Baramuli, D. N. (2016). Usaha Mikro Makanan Tradisional Di Kelurahan Dendengan Dalam Kota Manado Tentang Manajemen Modal Kerja. *Jurnal LPPMBidang EkoSosBudKum*, 3(1), 80–91.
- Muharam, H., Gursida, H., Hurdawaty, R., Asmana, Y., Suyatno Sosialisasi Akses Permodalan di UMKM Tajur Halang Makmur Kabupaten Bogor Jawa Barat, E., & Suyatno, E. (2023). Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat SOSIALISASI AKSES PERMODALAN DI UMKM TAJUR HALANG MAKMUR KABUPATEN BOGOR JAWA BARAT. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 188–196.
- Sudarma, M., Wulandari, P. P., Tama, S. L. Van, Astriyana, W., & Akuntansi, J. (2023). *CASH AND WORKING CAPITAL TRAINING FOR SMEs*. 164–170.
- Ulfa, B. A., Murapi, I., Rahima, P., Ida Aryani, R. A., & Suriati, S. (2020). Pengenalan Manajemen Keuangan Usaha Kecil dan Menengah. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.30812/adma.v1i1.820>